

Problematika Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al Ihsan Surabaya

Reksi Dinda Lukmana¹⁾, Nadlir²⁾, Ali Wafa³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾Reksi.dlookman@gmail.com, ²⁾nadlir@uinsby.ac.id, ³⁾aliwafa@uinsby.ac.id

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol14.Iss1.497>

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the problems of learning Arabic caused by the heterogeneity of the educational background of the students, (2) the problems experienced by non-Islamic boarding school students in the learning process and their efforts to achieve the target of learning Arabic, and (3) the efforts teachers address the problems that occur in the process of learning Arabic. The method used in this research is descriptive qualitative type. The subjects in this study were two Ma'had Al Ihsan Surabaya teachers and six new students. The background of this research is that there are problems experienced by several new students of Ma'had Al Ihsan Surabaya, especially non-Islamic boarding school students, in the process of learning Arabic in class. The results showed that (1) the various educational backgrounds of the students greatly influenced the level of quality of their understanding of Arabic lessons (2) the constraints of non-Islamic boarding school students in mastering Arabic, which consisted of factors of interest, educational background, difficulties in adjusting, delays in learning, lack of confidence, laziness and anxiety. As for the efforts made by non-Islamic boarding school students to be able to achieve the target of learning Arabic, namely studying with friends and increasing study time outside class hours (3) efforts made by ustadz to strengthen students' ability to speak, namely forming study groups both in class and outside outside of class, holding additional classes, holding additional activities every Saturday morning, giving additional assignments and creating a mandatory environment in Arabic.

Keywords: *Problems; Heterogeneity; learning; Arabic.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) problem pembelajaran bahasa Arab yang diakibatkan oleh adanya heterogenitas latar belakang pendidikan santri, (2) problem yang dialami santri non pesantren dalam proses pembelajaran serta upaya mereka untuk dapat mencapai target pembelajaran bahasa Arab, dan (3) upaya pengajar menyikapi problem yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua pengajar Ma'had Al Ihsan Surabaya dan enam santri baru. Latar belakang terjadinya penelitian ini adalah adanya problem yang dialami oleh beberapa santri baru Ma'had Al Ihsan Surabaya terkhususnya santri non pesantren dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) beragamnya latar belakang pendidikan santri sangat mempengaruhi tingkat kualitas pemahaman mereka terhadap pelajaran bahasa Arab (2) Kendala santri non pesantren dalam menguasai bahasa Arab, yaitu terdiri dari faktor minat, latar belakang pendidikan, kesulitan dalam menyesuaikan diri, keterlambatan dalam

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

pembelajaran, ketidakpercayaan diri, kemalasan serta kecemasan. Adapun usaha yang dilakukan santri non pesantren untuk dapat mencapai target pembelajaran bahasa Arab yaitu belajar bersama teman dan menambah waktu belajar di luar jam pelajaran (3) upaya yang dilakukan oleh ustadz untuk memperkuat kemampuan santri dalam berbahasa yaitu membuat kelompok belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengadakan kelas tambahan, mengadakan kegiatan tambahan setiap sabtu pagi, memberikan tugas tambahan serta menciptakan lingkungan wajib berbahasa Arab.

Kata Kunci: Problematika; Heterogenitas; Pembelajaran; Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, secara tidak langsung turut menyebarkan bahasa Arab. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai lembaga pendidikan islam baik formal maupun non formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pemberian bekal kepada peserta didik agar mampu berkomunikasi secara aktif melalui kemahiran-kemahiran bahasa Arab, diantaranya kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa kendala yang dijumpai oleh peserta didik, diantaranya yaitu minimnya pengetahuan bahasa Arab bagi siswa itu sendiri. Hal itu bisa dikarenakan siswa tersebut belum pernah mengenal dan belajar bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya (Khumairoh, 2020). Maka dengan adanya heterogenitas latar belakang pendidikan siswa, seorang pendidik hendaknya mampu memahami keragaman latar belakang atau karakteristik dari masing-masing peserta didiknya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Estari, 2020). Perbedaan karakteristik setiap individu terkait latar belakang pendidikan peserta didik merupakan salah satu problem yang sering dihadapi dalam pembelajaran (Nurhamidah, 2018), tak terkecuali untuk level perguruan tinggi.

Beragamnya latar belakang pendidikan siswa atau santri menjadikan beragam pula tingkat kualitas pengetahuan mereka. Seperti yang terjadi pada santri baru prodi pendidikan bahasa Arab tahun akademik 2022/2023 di Mahad Al Ihsan Surabaya. Faktanya tidak semua santri memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab. Sebagian santri pernah belajar bahasa Arab dan sebagian lainnya belum pernah mempelajarinya. Sebagian ada yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena belum pernah mendapatkan materi pada jenjang pendidikan sebelumnya seperti SD, SMP dan SMA. Sementara yang sudah pernah mempelajari Bahasa Arab merasa bosan kalau materi yang pernah dipelajari terus menerus diulang-ulang tanpa adanya tambahan materi yang berarti.

Dengan demikian muncul suatu problem dalam pembelajaran terkait dengan latar belakang pendidikan santri yang harus dicarikan solusinya. Hal ini menjadi suatu pekerjaan yang tidak mudah

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

bagi lembaga pendidikan karena harus mampu menciptakan suasana akademik khususnya program pembelajaran yang mampu merangkul semua level santri dengan berbagai kualitas atau pengetahuan mereka, sehingga santri dapat belajar secara bersama-sama dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan yang dirumuskan dalam visi dan misi prodi pendidikan bahasa Arab Ma'had Al Ihsan Surabaya.

Adapun visi Ma'hal Al Ihsan Surabaya adalah mencetak generasi Islam yang berkarakter, berkompeten dalam bahasa Arab dan ilmu syar'i. Sedangkan misinya adalah (1) menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam sesuai pemahaman ahlus sunnah wal jama'ah (2) membangun karakter pemuda muslim yang sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah sesuai pemahaman para Sahabat. (3) memberi bekal santri dengan ilmu syar'i serta bahasa Arab aktif dan pasif (4) membekali santri dengan hafalan Al Quran (MAI, 2020).

Dari keterangan di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut: Problem apa saja dalam pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya heterogenitas latar belakang pendidikan santri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan problematika-problematika yang dihadapi santri baru lulusan non-pesantren (madrasah) di Ma'had Al Ihsan Surabaya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka berdasarkan fakta yang didapatkan oleh peneliti (Abdullah, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah dua pengajar Ma'had Al Ihsan Surabaya dan enam santri baru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dimana peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Arab dari santri baru. Yang kedua adalah teknik wawancara dimana peneliti mewawancarai dua pengajar serta enam santri baru non pesantren sebagai sampel untuk mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Yang ketiga adalah dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan subjek penelitian dalam memahami bahasa Arab, dan yang terakhir adalah dokumentasi sebagai bukti dari kegiatan penelitian, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lincoln dan Guba (dalam bukunya Salim dan Syahrums) (Salim & Syahrums, 2012). Teknik analisis data dilakukan secara induktif dengan pengumpulan data berupa observasi secara mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Arab. Serta melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian serta dilengkapi dengan dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa

dokumen atau catatan-catatan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga proses analisis tersebut kita dapat melihat data-data secara utuh apa yang telah terjadi di lapangan dan selanjutnya akan ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Problematika Pembelajaran dari Heterogenitas Latar Belakang Pendidikan Santri Ma'had Al Ihsan Surabaya**

Sebagaimana yang telah dijabarkan oleh penulis sebelumnya bahwa di dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di ma'had al ihsan terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh santri diantaranya adalah perbedaan latar belakang masing-masing setiap individunya, Maka para pendidik dan lembaga pendidikan harus memahami dan menghargai perbedaan yang mereka miliki. Keragaman peserta didik memiliki dampak dan permasalahan yang harus diselesaikan. Keragaman yang dimiliki peserta didik adalah bagian dari suatu pengalaman yang berpengaruh pada pemahaman proses belajar. Sehingga pemahaman terhadap keragaman karakteristik peserta didik sangat penting untuk diperhatikan (Hermawan, 2019).

Ada beberapa aspek perbedaan individual peserta didik yang harus diketahui oleh pendidik:

1. Perbedaan Biologis

Perbedaan peserta didik dalam aspek biologis ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Aspek biologis yang terkait langsung dengan penerimaan pelajaran di kelas adalah kesehatan mata dan telinga. Peserta didik yang memiliki masalah tertentu dalam penglihatan dan pendengarannya mengalami masalah tersendiri dalam menerima pelajaran.

2. Perbedaan Psikologis

Perbedaan psikologis pada peserta didik mencakup perbedaan dalam minat, motivasi, dan kepribadian. Ketiga faktor psikologis ini berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapai. Dalam kondisi minat yang besar terhadap pelajaran, motivasi yang tinggi untuk belajar, dan kemampuan memori yang maksimal, maka hasil belajar yang dicapai juga maksimal.

3. Perbedaan Intelegensi

Penelitian-penelitian tentang konsep perbedaan individual yang banyak dilakukan diantaranya adalah perbedaan intelegensi, dan bagaimana perbedaan dalam intelegensi

tersebut berpengaruh terhadap perbedaan prestasi. Perbedaan intelegensi ini terutama berkaitan dengan perolehan belajar.

4. Perbedaan Bakat

Meski istilah bakat dan intelegensi sering digunakan dengan maksud ada sisi kesamaan, namun bakat hanyalah salah satu karakteristik intelegensi. Menurut Bingham (Dalila Turhusna dan Saomi Solatun: 2020) mendefinisikan bakat sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagian pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respons seperti kemampuan berbahasa dan sebagainya (Turhusna & Solatun, 2020).

5. Perbedaan Kecakapan Bahasa

Kemampuan masing-masing individu dalam bahasa berbeda, masing-masing individu mengekspresikan pemikirannya dalam bentuk kata-kata dan frasa yang bermakna dengan metode yang berbeda. Keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan dan lingkungan. Faktor penting lainnya juga faktor fisik, khususnya organ yang berbicara.

6. Perbedaan Latar Belakang

Dalam kelompok peserta didik di semua tingkatan, perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka dapat memfasilitasi atau menghambat hasil mereka, terlepas dari potensi individu untuk menguasai materi pembelajaran (Karim, 2020).

Latar belakang pendidikan dapat dipahami sebagai pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun (c) perilaku tertentu (Shubchan & Rossa, 2021). Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh oleh santri sebelum perguruan tinggi khususnya untuk mendapatkan gelar sarjana atau strata satu di antaranya yakni pendidikan SMA/SMK/MA dan yang sederajat.

Pada umumnya santri baru yang memiliki pengetahuan bahasa Arab pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya memiliki hubungan dan pengaruh yang kuat terhadap kemampuan menyerap ilmu yang disampaikan pengajar dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan santri tersebut untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pengajar. Sebaliknya, santri yang tidak memiliki pengetahuan bahasa Arab pada jenjang pendidikan yang telah ditempuh sebelumnya merasa kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh pengajar. Sehingga perbedaan atau heterogenitas latar belakang pendidikan

ini dapat mempengaruhi dalam pembentukan kekuatan motivasi dalam belajar santri dan nilai yang dihasilkan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Mc. Donald (dalam Anton Yuliawan: 2016): Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) Motivasi ditandai dengan munculnya feeling, afeksi seseorang, dan (3) Motivasi akan terangsang karena adanya tujuan (Yuliawan, 2016).

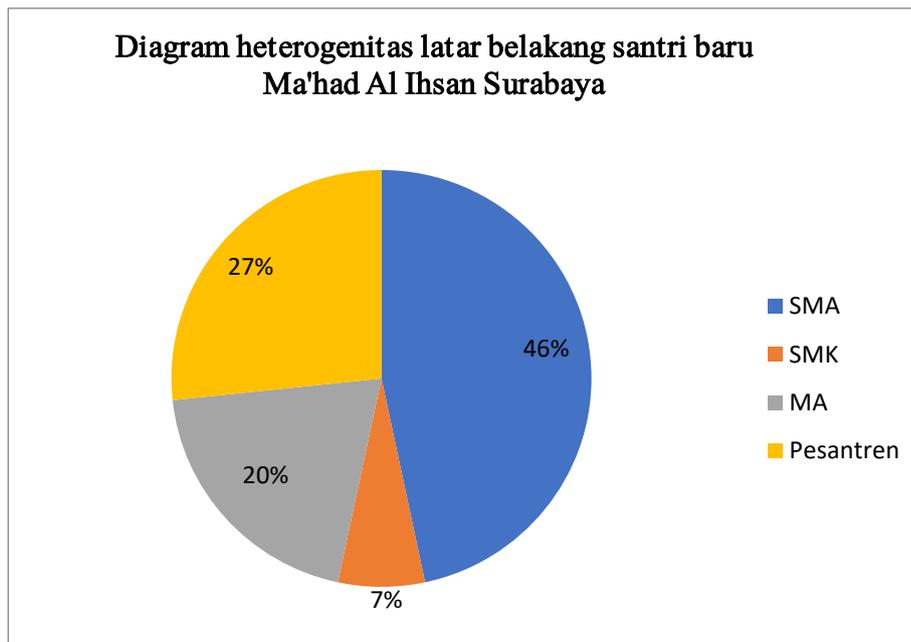
Sedangkan Schunk (dalam Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi: 2014) mendefinisikan motivasi sebagai proses dimana aktivitas-aktivitas yang berorientasi target dibuat terjadi dan dipertahankan kelangsungannya (Hamdi & Abadi, 2014). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik itu dapat tercapai.

Semakin banyak unsur yang identik dari suatu mata pelajaran (disiplin ilmu) semakin memudahkan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Sehingga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jurusan atau prodi yang dituju merupakan modal utama dalam mengikuti dan memahami mata kuliah yang dipelajari karena dapat mendukung dan memperlancar proses belajarnya. Di sisi lain keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh motivasi dari calon santri itu sendiri. Meskipun tidak pernah mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab pada saat menempuh pendidikan menengah atas, namun karena semangat, minat serta motivasinya dalam belajar bahasa Arab maka mereka dapat mencapai prestasi yang dikehendaki di jenjang perguruan tinggi.

Hal ini pula yang terjadi pada lembaga pendidikan bahasa Arab Ma'had Al Ihsan Surabaya, beragamnya latar belakang pendidikan santri sangat mempengaruhi tingkat kualitas pemahaman mereka terhadap pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui ada beberapa diantara mereka yang pernah mempelajari bahasa Arab dan beberapa lainnya belum pernah mempelajari bahasa Arab. Hal ini menyebabkan santri yang sudah memahami bahasa Arab merasa bosan karena adanya kesamaan materi yang pernah

mereka pelajari di jenjang sebelumnya. Sedangkan sebagian lainnya yang tidak pernah belajar bahasa Arab merasa kesulitan dalam mengikuti perkuliahan bahasa Arab. Dengan demikian banyak sekali problem yang muncul saat mempelajari bahasa Arab karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan dari masing-masing santri.

Berikut ini data perbedaan latar belakang pendidikan santri baru 2022/2023 Ma'had Al Ihsan Surabaya berdasarkan hasil wawancara:



Dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan latar belakang pendidikan dari santri baru Ma'had Al Ihsan Surabaya. Dari jumlah keseluruhan 15 santri baru ada (46 %) 7 Santri alumni Sekolah Menengah Atas, (7 %) 1 Santri alumni Sekolah Menengah Kejuruan, (20 %) 3 santri alumni Madrasah Aliyah, dan (27 %) 4 santri alumni Pondok Pesantren.

b. Kesulitan Santri Non Pesantren dalam Berbahasa Arab dan Upaya Mereka Untuk Dapat Mencapai Target Pembelajaran Bahasa Arab

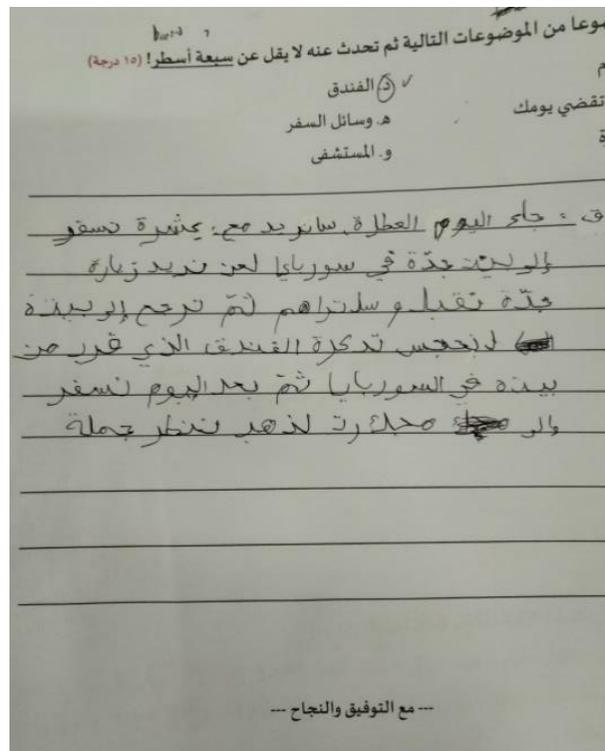
Proses belajar setiap santri berbeda-beda, ada yang merasa mudah serta lancar tanpa ada hambatan dan ada juga yang merasa kesulitan serta banyak hambatan. Karena setiap santri berbeda dalam menangkap dan menerima materi yang diberikan oleh pengajar. Dalam hal ini santri tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hal inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini peneliti kaitkan dengan 4 keterampilan dalam berbahasa Arab yaitu keterampilan *istimāʿ*, keterampilan *kalām*, keterampilan *qirāʿah* dan keterampilan *kitābah* serta dari aspek linguistik (kebahasaan) diantaranya yaitu *tarkīb* (struktur kalimat) (Tungkagi dkk., 2022). Berikut gambaran

kesulitan santri baru Ma'had Al Ihsan Surabaya dalam pembelajaran bahasa Arab dari 4 keterampilan bahasa dan aspek linguistik *tarkīb* digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data dari hasil ujian tulis dan lisan

No	Keterampilan/Aspek	Baik (Skor ≥ 7)	Kurang Baik (Skor ≤ 6)
1	<i>Istimā'</i>	10	5
2	<i>Kalām</i>	6	9
3	<i>Qirā'ah</i>	12	3
4	<i>Kitābah</i>	11	4
5	<i>Tarkīb</i>	8	7

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil ujian tulis dan ujian lisan yang peneliti ambil dari tes kemampuan berbahasa arab yang mencakup 4 keterampilan bahasa dan aspek *tarkīb*. Dari data di atas diketahui bahwa dari 15 santri baru, 10 santri masuk kategori baik dalam keterampilan *istimā'*, 6 santri masuk kategori baik dalam keterampilan *kalām*, 12 santri masuk kategori baik dalam keterampilan *qirā'ah*, 11 santri masuk kategori baik dalam keterampilan *kitābah* dan 8 santri masuk kategori baik dalam aspek *tarkīb*. Sehingga peneliti menemukan kesulitan yang paling signifikan adalah pada keterampilan *kalām* serta aspek *tarkīb*.



Gambar 1 Lembar ujian tulis santri non pesantren

Adapun faktor yang mempengaruhi santri dari aspek non linguistik di antaranya adalah motivasi dan minat (Takdir, 2020), yang mana keduanya dipengaruhi dari latar belakang pendidikan sebelumnya. Salah satu problem yang menghambat pembelajaran adalah perbedaan latar belakang masing-masing dari santri. Hal ini sudah biasa terjadi di setiap kelompok belajar manapun, yang mengharuskan diberikannya perhatian lebih untuk memecahkan dan mencari jalan keluar permasalahan. Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari santri baru terkait problem dalam proses belajar mengajar yang timbul karena perbedaan latar belakang mereka.

Dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan kepada 6 santri berlatar belakang non pesantren telah teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan adalah faktor yang paling utama yang dihadapi santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki banyak aspek kebahasaan yang harus dipelajari dan memiliki keterkaitan satu sama lain seperti tata bunyi, kosakata, tulisan, morfologi, sintaksis dan semantic (Amirudin, 2017). Santri yang tidak terlalu merasa kesulitan adalah santri yang berasal dari pondok pesantren karena di pesantren mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab sehari-hari. Adapun santri yang tidak berasal dari pondok pesantren atau tidak memiliki pengetahuan bahasa Arab sebelumnya merasa kesulitan sehingga memerlukan kesungguhan serta waktu yang tidak singkat dalam mempelajari bahasa Arab karena mereka kurang dalam basic kebahasaannya.

2. Faktor Non Kebahasaan

Adapun faktor non kebahasaan yang menjadi kendala bagi santri baru khususnya santri non pesantren dalam menguasai kemampuan berbahasa Arab. diantaranya sebagai berikut:

a) Minat

Keinginan santri dalam mempelajari bahasa Arab sangatlah penting dan menentukan keberhasilannya dalam belajar bahasa Arab (Hasrati dkk., 2021). Terlepas dari latar belakang santri yang berbeda-beda, santri yang memiliki keinginan kuat dalam belajar bahasa Arab pada umumnya dan menunjukkan keberhasilannya. Di antaranya ada beberapa santri yang berasal dari SMA/SMK/MA (non pesantren) akan dengan keinginan dan ketekunannya dalam belajar bahasa Arab, peneliti melihat hasil dari kemampuan berbahasa yang ditunjukkan santri tersebut. Sebaliknya santri yang walaupun berasal dari pondok pesantren tetapi tidak adanya usaha dalam menekuni kemampuan yang dia miliki maka kemampuan bahasa Arabnya berkurang.

b) Kesulitan Dalam Menyesuaikan Diri

Permasalahan ini biasanya dialami oleh santri yang dulunya belum pernah mengetahui dan mempelajari bahasa Arab pada jenjang pendidikan sebelumnya. Kebanyakan diantara mereka yang mengalami permasalahan adalah mereka yang berasal dari SMA/SMK. Santri yang berasal dari alumni tersebut mengalami permasalahan yang serius karena mereka dituntut untuk mempelajari sesuatu yang baru dan diharapkan bisa menyesuaikan kemampuannya dengan teman-teman lainnya yang sudah memiliki bekal ilmu bahasa Arab dari lembaga pendidikan sebelumnya baik pondok pesantren maupun sekolah umum seperti Madrasah Aliyah. Beberapa hasil wawancara dengan mereka yang alumni SMA/SMK mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri kepada teman-teman lainnya.

c) Keterlambatan Dalam Pembelajaran

Santri yang berasal dari alumni pesantren berbeda dengan mereka yang berasal dari alumni non pesantren. Mereka yang berasal dari pesantren lebih mahir dalam berkomunikasi bahasa Arab walaupun kaidah nahwu dan shorof-nya masih kurang. Hal ini berbanding terbalik dengan santri yang berasal dari non pesantren yang minim pengetahuan atau bahkan belum pernah mempelajari bahasa Arab. Dua hal ini sangat berpengaruh saat proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Fenomena di atas mengharuskan guru bisa berperan aktif untuk menyikapi 2 keadaan santri yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda.

d) Ketidakpercayaan Diri Saat Belajar

Perasaan minder atau tidak percaya diri sering terjadi pada santri yang bukan alumni pondok pesantren atau pun madrasah Aliyah padahal rasa percaya diri itu sendiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar (Indriawati, 2018). Hal ini terjadi karena mereka tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Rasa ini muncul saat mereka berada dalam kelas dan proses pembelajaran bahasa Arab dimulai. Karena mereka menganggap pengetahuan mereka tidak sebanding dengan teman lainnya.

e) Kemalasan Dalam Belajar

Dalam hal ini sering terjadi juga pada mereka yang merasa bosan saat pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya dari santri yang alumni non pesantren bahkan mereka yang alumni pesantren pun merasakan malas dan bosan ketika materi yang disampaikan oleh guru sudah pernah mereka terima sebelumnya. Tentu hal ini perlu

adanya strategi jitu dari seorang pengajar guna menghilangkan rasa malas yang dirasakan oleh santri (Warif, 2019).

f) Kecemasan dan Ketidak Mampuan Dalam Belajar Bahasa Arab

Perasaan ini sering muncul pada mereka yang tidak pernah belajar bahasa Arab. karena dari awal mereka sudah menganggap bahwasanya diri mereka tidak mampu dalam mengikuti kelas belajar bahasa Arab.

Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh santri non pesantren untuk dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Belajar Bersama Teman

Kegiatan belajar bersama teman ini dilakukan oleh beberapa santri yang merasa tertinggal oleh teman sekelasnya. Kegiatan belajar bersama teman ini pun sangat bermanfaat bagi mereka. Karena proses pembelajaran dalam kelas tidak semuanya mereka pahami, sehingga dengan belajar kembali bersama teman yang sudah paham bahasa Arab sangat membantu mereka dalam memahami materi yang belum dipahami dan juga bantuan serta dukungan dari teman sebaya ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran mereka (Nasution, 2018).

2. Menambah Waktu Belajar

Hanya mengandalkan waktu belajar di kelas saja tidak cukup, dikarenakan banyak materi yang baru didengar atau asing dalam pengetahuan mereka, sehingga hal ini membutuhkan waktu tambahan untuk bisa mencerna dan memahami itu semua.

c. **Usaha Pengajar Dalam Menyikapi Problem Yang Terjadi Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab**

Dengan adanya keberagaman latar belakang santri dalam kelasnya. Pengajar mengambil sikap untuk mengatasi masalah yang terjadi dan treatment ini berlaku untuk seluruh santri baru tanpa terkecuali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dua pengajar dapat diketahui bahwa usaha pengajar dalam menyikapi problem tersebut yaitu:

1. Membuat Kelompok Belajar

Landasan penyusunan kelompok santri ini berdasarkan karakteristik mereka. Pengelompokan yang dilakukan pengajar adalah tergantung pada tingkat kemahiran mereka. Santri yang banyak menguasai bahasa Arab dikelompokkan dengan teman-teman yang belum menguasai bahasa Arab. Begitu juga sebaliknya santri yang penguasaan bahasa Arabnya kurang akan dikelompokkan dengan santri yang sudah memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal

ini dilakukan agar membentuk karakter kerjasama dan saling tolong menolong serta bagi santri yang sudah paham materi semakin menguatkan pengetahuan mereka sebelumnya, karena dengan membagi ilmu kepada teman yang belum paham akan semakin mengokohkan pengetahuan mereka. Sedangkan bagi santri yang belum paham akan menjadi paham dengan bantuan teman mereka. Dan model pembelajaran kelompok belajar (*cooperative learning*) ini sangat membantu santri dalam proses pembelajaran mereka, karena bersifat saling membantu (Munawaroh, 2016).

2. Kelas Tambahan

Usaha kedua yang dapat dilakukan adalah dengan menambah kelas pembelajaran dan hal mencakup seluruh materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kelas tambahan ini dilakukan di luar jam pelajaran bahasa Arab. Adapun model pembelajarannya sama seperti pembelajaran-pembelajaran seperti biasanya hanya saja pada kelas tambahan ini lebih difokuskan untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dijelaskan. Cara ini dilakukan untuk mengokohkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

3. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan ini berupa muhadatsah yang diselenggarakan setiap hari sabtu pagi, guna memudahkan mereka dalam menyimak atau mendengar kalimat Bahasa arab serta mengkomunikasikannya secara aktif (*mahārah kalām*). dan kegiatan muhadatsah ini lebih difokuskan pada dua keterampilan Bahasa yaitu keterampilan menyimak dan berbicara.

4. Memberikan Tugas Tambahan

Upaya ini dilakukan agar santri terdorong untuk membuka buku dan membacanya, sehingga secara tidak langsung mereka mengulang-ulang kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya baik yang terkait dengan empat keterampilan Bahasa maupun yang terkait dengan kaidah bahasa. Hal ini diharapkan dapat menambah dan mengokohkan pengetahuan mereka terhadap materi yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Dan tugas ini berupa soal-soal yang hampir sama dengan soal-soal yang ada di dalam buku pegangan.

5. Menciptakan Lingkungan Wajib Berbahasa Arab

Hal ini membantu santri untuk senantiasa mencoba dan berusaha mengkomunikasikan bahasa Arab setiap harinya. Dan kegiatan ini sangat ditekankan bahkan bersifat wajib, apabila ada santri yang melanggar akan dikenakan sanksi berupa menghafal satu hadits beserta faedah-faedahnya. Sehingga dengan adanya peraturan ini santri akan menjadi terbiasa dengan mengucapkan bahasa Arab sekaligus membantunya dalam menguasai bahasa Arab.

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya santri baru Ma'had Al Ihsan memiliki kesulitan masing-masing pada keterampilan berbahasa Arab, dan pada aspek-aspek bahasa Arab, sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Pada umumnya yang berasal dari pesantren mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar dan mereka lebih baik dalam kemampuan berbahasa Arab. Mereka tampak tidak terlalu banyak memiliki kesulitan berbahasa. Berbeda halnya dengan santri yang berasal dari non pesantren nampaknya mereka banyak kesulitan pada keterampilan berbahasa aktif, yaitu pada keterampilan kalām, dan kitābah. Kendati demikian, mereka juga tetap memiliki kesulitan pada aspek-aspek berbahasa, seperti *tarkīb*.

Selain itu, terdapat santri yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah. Di antara mereka cukup merasakan kesulitan-kesulitan dalam berbahasa Arab, apalagi santri yang berlatar belakang pendidikan umum seperti dari SMA dan SMK yang belum pernah memiliki pengetahuan bahasa Arab sebelumnya. Namun demikian, yang memiliki banyak kesulitan di antara semua latar belakang pendidikan tersebut adalah kurangnya kesungguhan santri dalam menguasai bahasa Arab, karena menganggap pembelajaran bahasa Arab itu sulit. Selain itu, ada faktor-faktor yang dapat menjadi kendala santri dalam menguasai bahasa Arab, yaitu terdiri dari faktor minat, latar belakang pendidikan, kesulitan dalam menyesuaikan diri, keterlambatan dalam pembelajaran, ketidakpercayaan diri, kemalasan serta kecemasan. Dan usaha yang dilakukan santri non pesantren untuk dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu belajar bersama teman dan menambah waktu belajar di luar jam pelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk memperkuat kemampuan santri dalam berbahasa yaitu membuat kelompok belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengadakan kelas tambahan, mengadakan kegiatan tambahan setiap sabtu pagi, memberikan tugas tambahan serta menciptakan lingkungan wajib berbahasa Arab. Namun demikian, karena sebagian upaya ini tidak terkoordinasi dengan baik, maka kemudian kegiatan ini menjadi tidak efektif dan kemudian tidak terlaksana dengan baik. Ada beberapa usulan kegiatan baik yang dapat dilaksanakan untuk menjadi solusi dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi santri dalam kemampuan berbahasa. Diantaranya adalah melaksanakan matrikulasi aspek-aspek kebahasaan yang sangat penting bagi santri yang kurang basic kebahasaannya, mengadakan lomba-lomba yang mendorong kegiatan berbahasa Arab dan membuat komunitas berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Amirudin, N. (2017). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *TAMADDUN*, 1–12. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>
- Hamdi, S., & Abadi, A. M. (2014). PENGARUH MOTIVASI, SELF-EFFICACY DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI MATEMATIKA MAHASISWA PGSD STKIP-H DAN PGMI IAIH. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>
- Hasrati, H., Afiah, N., & Yulmiati, Y. (2021). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIS Ma'arif Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36915/la.v2i1.22>
- Hermawan, A. (2019). *MENGETAHUI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK UNTUK MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN*.
- Indriawati, P. (2018). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS BALIKPAPAN. *JURNAL DIMENSI*, 7(1). <https://doi.org/10.33373/dms.v7i1.1633>
- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>

- Khumairoh, R. (2020). ANALISIS HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS X MAN 2 KOTA MALANG. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4(0), Article 0.
- Munawaroh, S. (2016). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2), Article 2. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/35>
- Nasution, N. C. (2018). DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Al-Hikmah*, 12(2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogik guru terhadap karakteristik peserta didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 0, Article 0.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (kelima). Citapustaka Media.
- Setiyawan, A. (2018). PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 5, 19.
- Shubchan, M. A., & Rossa, M. A. (2021). MEMAHAMI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PESERTA DIDIK: TELAHAH TENTANG TRANSFER DAN TRANSFORMASI BELAJAR. *Perspektif*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.60>
- Takdir, T. (2020). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tim Informasi MAI. (2020). Profil. *Ma'had Al Ihsan Surabaya*. <https://www.mahadalihsan.com/profil/>
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN

BAHASA ARAB IAIN SULTAN AMAI GORONTALO. *Al-Fakkaar*, 3(1), Article 1.

<https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>

Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *AS-SABIQUN*,

2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar.

TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(01), Article 01.

<https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>

Yuliawan, A. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN LATAR BELAKANG

PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Profesi (Profesional*

Islam) : Media Publikasi Penelitian, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.26576/profesi.132>